

BAB IV

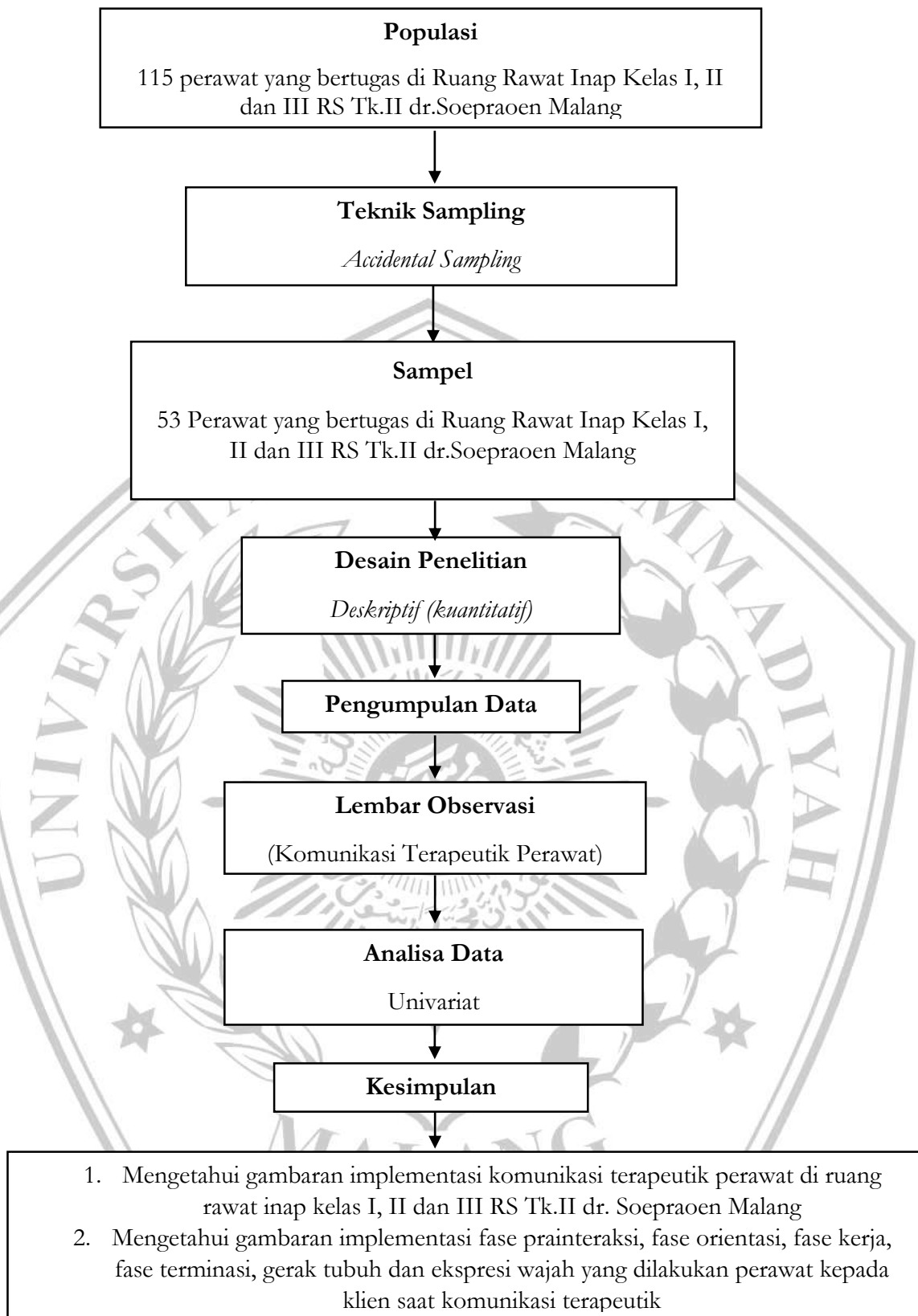
METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan (Soegoto, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang implementasi komunikasi terapeutik perawat di ruang rawat inap kelas I, II dan III RS Tk. II dr. Soepraoen Malang. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018).

4.2 Kerangka Penelitian

Kerangka kerja penelitian tentang Gambaran Implementasi Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas I, II dan III RS Tk. II dr. Soepraoen Malang untuk lebih jelasnya tentang bentuk tergambar dibawah ini:



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja Penelitian Tentang Gambaran Implementasi Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas I, II dan III RS Tk.II dr. Soepraoen Malang

4.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

4.3.1 Populasi

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum mengumpulkan data penelitian ialah menentukan populasi penelitian. Seperti yang dikutip oleh Ibnu dkk di dalam kutipan Alfianika menyatakan bahwa populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian. Wujud subjek bermacam-macam seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, barang reproduksi, ungkapan verba, dokumen, dan barang cetak (Alfianika, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah 115 perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap Kelas I, II dan III RS Tk.II dr. Soepraoen Malang.

4.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah cara mengambil sample dengan berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Budiarto, 2002).

4.3.3 Sampel

Rofi'uddin menjelaskan dalam kutipan Alfianika bahwa sampel adalah sejumlah contoh dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan secara langsung dijadikan sasaran penelitian (Alfianika, 2018).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap Kelas I, II dan III RS Tk.II dr. Soepraoen Malang dengan cara pengambilan sampel melalui *accidental sampling* yaitu penarikan sampel dengan cara kebetulan (Budiarto, 2002).

4.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan (Bungis, 2017).

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan (Widjono HS, 2007).

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Ukur dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Komunikasi Terapeutik Perawat	Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, mempunyai tujuan, serta kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien (Kusumawati & Hartono, 2010).	1.Perawat melakukan fase-fase komunikasi terapeutik secara berurutan disaat sedang melakukan tindakan keperawatan apapun yang berkaitan dengan komunikasi. 2.Perawat melakukan gerak tubuh seperti berhadapan kepada klien, melakukan sentuhan kepada klien, tidak tegang 3.Perawat melakukan ekspresi wajah seperti kontak mata, cara memandang dan respon kepada klien	Cara: Peneliti mengisi lembar observasi Alat ukur: Lembar observasi Sumber: Buku Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan, Mukhripah Damaiyanti, 2008.	Kategori pengukuran: 1. Prainteraksi: Baik: 51-100% Buruk: 1-50% 2. Orientasi: Baik: 51-100% Buruk: 1-50% 3. Kerja: Baik: 51-100% Buruk: 1-50% 4. Terminasi: Baik: 51-100% Buruk: 1-50% 5. Gerak Tubuh: Baik: 51-100% Buruk: 1-50% 6. Ekpresi Wajah: Baik: 51-100% Buruk: 1-50%	Nominal

4.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Kelas I, II dan III RS Tk.II dr.

Soepraoen Malang dari tanggal 19-26 Desember 2019.

4.7 Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan alat yang sering disebut dengan instrumen

penelitian. Secara umum instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu instrumen penelitian survei dan instrumen penelitian nonsurvei. Instrumen penelitian atau alat pengumpul data disusun dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai (baik data kualitatif maupun data kuantitatif). Data tersebut akan diolah untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu gejala atau hubungan antar gejala. Data yang diperoleh dengan instrumen tertentu dan dengan cara pengumpulan data yang tertentu pula dihimpun, ditata, dianalisis, dan diinterpretasikan agar menjadi informasi yang dapat menerima atau menolak hipotesis, mendeskripsikan suatu kondisi atau gejala masa lampau (Danim & Darwis, 2002).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi. Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek atau orang lain. Seperti, ciri-ciri, motivasi, perasaan dan iktikad orang lain. Kesemuanya ini merupakan bentuk observasi perilaku manusia (Rangkuti, 1997). Observasi komunikasi terapeutik perawat dilakukan kepada perawat yang sedang melakukan tindakan keperawatan apapun yang berkaitan dengan komunikasi.

Penentuan skoring untuk mengukur kategori pengukuran menggunakan rumus lebar interval, yaitu:

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$$

Kategori (K)

Keterangan perhitungan rumus:

Skoring terendah = 1

Skoring tertinggi = 2

Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 34 = 34 (0\%)$$

Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan

$$= 2 \times 34 = 68 (100\%)$$

Range (R) = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 100 - 0 = 100 (100\%)$$

Kategori (K) = banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

$$= 2 (\text{Ya \& Tidak})$$

Interval (I) = $\frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$

$$= \frac{100}{2}$$

$$= 50$$

$$= 50 (50\%)$$

Kriteria penilaian = Skor tertinggi – Interval

$$= 100 - 50 = 50 (50\%)$$

Sehingga, dikategorikan “baik” jika skor 51-100% dan “buruk” jika skor 1-50%

4.7.1 Observasi Komunikasi Terapeutik Perawat

Lembar observasi berisikan pertanyaan yang akan di isi oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan atau observasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Skala Guttman*. *Skala Guttman* yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya (Djaali & Muljono, 2008).

Observasi dalam penelitian ini berisi 34 item pernyataan dengan menggunakan *skala guttman* yang dapat dinilai dengan dua tingkatan yang terdiri dari dua jawaban :

Tabel IV. 2 Penjelasan Skor Skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya	2
Tidak	1

Dalam penelitian ini, observasi komunikasi terapeutik perawat berisi beberapa pernyataan, sebagai berikut:

Tabel IV. 3 Kisi-kisi Observasi Komunikasi Terapeutik Perawat

No.	Parameter	Nomor Pernyataan
1.	Verbal	
	Fase Prainteraksi	1 (a,b,c)
	Fase Orientasi	2 (a,b,c,d,e,f,g)
	Fase Kerja	3 (a,b,c)
	Fase Terminasi	4 (a,b,c,d,e)
2.	Non Verbal	
	Gerak Tubuh	5 (a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k)
	Ekspresi Wajah	6 (a,b,c,d,e)

4.8 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data juga merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan

data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya (Brockopp, 1999). Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data berupa lembar observasi.

4.8.1 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui gambaran atau menggambarkan bentuk-bentuk komunikasi terapeutik secara verbal dan non verbal dan juga tahap-tahap yang dilaksanakan saat komunikasi terapeutik kepada klien dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap perawat yang bertugas di ruang rawat inap kelas I, II dan III lalu mengisi pernyataan yang telah tertera di lembar observasi sesuai pengamatan peneliti.

4.8.2 Prosedur penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian, sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan surat izin yang akan disampaikan kepada pihak rumah sakit dan pihak yang berkepentingan.
2. Setelah surat izin diterima, peneliti akan menemui kepala bidang keperawatan dan menemui kepala ruangan tempat melakukan penelitian, dan setelah itu pihak rumah sakit memberikan izin penelitian kepada peneliti.
3. Keesokan harinya peneliti akan memulai melakukan penelitian.
4. Dalam penelitian, peneliti dibantu oleh 1 enumerator yang berperan untuk membantu dalam pengecekan data demografi dan lembar observasi yang telah diisi. Enumerator juga membantu dalam pengambilan dokumentasi (foto) sebagai bukti peneliti melakukan penelitian.

4.8.3 Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Observasi

- a. Penelitian akan dilakukan di Ruang Rawat Inap Kelas I, II dan III RS Tk.II dr. Soepraoen Malang.
- b. Untuk *Informed consent* diberikan pada saat subjek penelitian telah menyelesaikan tindakan keperawatannya, dikarenakan asuhan keperawatan yang harus lebih utama dikerjakan sehingga peneliti melakukan observasi terlebih dahulu bersamaan dengan subjek penelitian yang sedang melakukan tindakan keperawatan atau saat berinteraksi dengan pasien.
- c. Sebelum melakukan observasi, peneliti menyempatkan diri untuk meminta izin kepada subjek penelitian yang akan melakukan tindakan keperawatan atau pada saat akan berinteraksi dengan pasien.
- d. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh peneliti.
- e. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi kepada perawat yang bertugas di setiap ruangan sambil mengisi lembar observasi sesuai pengamatan dan pernyataan yang tersusun di lembar observasi hingga sampel yang telah ditentukan terpenuhi.
- f. Setelah sampel terpenuhi, peneliti akan memberikan hadiah berupa makanan sebagai rasa terima kasih peneliti kepada subjek penelitian karena telah bekerja sama dalam pengambilan data.

4.8.4 Keuntungan penelitian

1. Mengetahui gambaran komunikasi terapeutik yang telah dilakukan oleh perawat terhadap klien.
2. Perawat lebih terpacu dalam melaksanakan komunikasi terapeutik yang baik dan benar.

4.8.5 Kerugian penelitian

Perawat mungkin akan merasa terawasi oleh peneliti dan kurang nyaman disaat sedang melakukan komunikasi terapeutik.

4.9 Analisa Data

4.9.1 Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistic, tabel, grafik. Seorang peneliti dapat menguji satu atau lebih perlakuan pada satu kelompok atau lebih yang dibentuk (Endra, 2017). Analisa univariat dapat mengetahui konsep yang diukur berada dalam kondisi yang siap untuk dianalisis lebih lanjut atau tidak. Dengan analisa univariat dapat mengetahui bagaimana sebaiknya menyiapkan ukuran dan bentuk konsep untuk dianalisis berikutnya. Analisa univariat mempunyai banyak manfaat seperti untuk mengetahui data yang akan digunakan sudah layak atau belum, untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan, dan untuk mengetahui data yang akan dipakai untuk dianalisis berikutnya telah optimal atau tidak (Umar, 2002).

4.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama menyangkut hubungan antara peneliti di satu sisi dan semua yang terlibat dalam penelitian atau partisipan penelitian di sisi yang lain. Umumnya, pertanyaan tentang etika penelitian menyangkut tiga hal: a) seberapa tulus atau ikhlas orang tersebut dalam mengikuti proses penelitian, baik sebagai subjek, informan, responden maupun asisten peneliti, b) seberapa jauh kerahasiaan informasi dan

keselamatan partisipan dapat dijamin oleh peneliti, dan c) menyangkut boleh tidaknya informasi yang diperoleh dari observasi dipublikasikan (Hopf, 2004).

Sebelum melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian di Universitas Muhammadiyah Malang, dengan membawa surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian di RS Tk. II dr. Soepraoen Malang, setelah dapat persetujuan, peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan tetap menekankan prosedur etika, yaitu:

4.10.1 *Informed Consent* (Persetujuan)

Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian kepada Kepala Ruangan (Karu) sebelum dilakukannya penelitian. Lembar persetujuan diserahkan kepada subjek penelitian setelah subjek penelitian menyelesaikan tindakan keperawatan kepada pasien dikarenakan asuhan keperawatan yang harus lebih diutamakan. Tetapi sebelum memulai observasi, terlebih dahulu peneliti menyempatkan diri untuk meminta ijin melakukan penelitian kepada subjek penelitian yang akan melaksanakan tindakan keperawatan atau berinteraksi dengan pasien.

4.10.2 *Anonimity* (Tanpa nama)

Peneliti tidak memberikan nama subjek penelitian, melainkan hanya menulis kode/inisial pada lembar pengumpulan data kecuali pada *informed consent*.

4.10.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan dan hasil penelitian baik informasi maupun masalah lain.

4.10.4 Self Determination

Subjek penelitian diberikan kebebasan untuk menentukan ketersediannya dalam mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela.

4.10.5 Keadilan

Setiap subjek penelitian memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan tidak ada tindakan diskriminasi selama mengikuti proses penelitian.

4.10.6 Berbuat Baik

Peneliti diharuskan bersikap dan berbuat baik kepada subjek penelitian saat sebelum, selama maupun sesudah proses penelitian dilaksanakan. Diharapkan subjek penelitian mendapatkan tambahan pengetahuan setelah mengikuti proses penelitian.

4.10.7 Tidak Merugikan

Penelitian dilakukan tanpa ada unsur melukai atau menyinggung perasaan subjek penelitian sehingga dalam penelitian tidak ada hal-hal yang akan menyakiti perasaan subjek penelitian. Peneliti meyakinkan subjek penelitian bahwa informasi yang diberikan dalam pengambilan data tidak akan digunakan dalam hal-hal yang akan merugikan subjek penelitian maupun semua pihak yang terlibat dengan cara memberikan pemahaman maksud dan tujuan penelitian.